



REKOMENDASI DARI HASIL PEMETAAN RISIKO **COVID-19**

DINAS KESEHATAN KOTA SURABAYA

2026

1. Pendahuluan

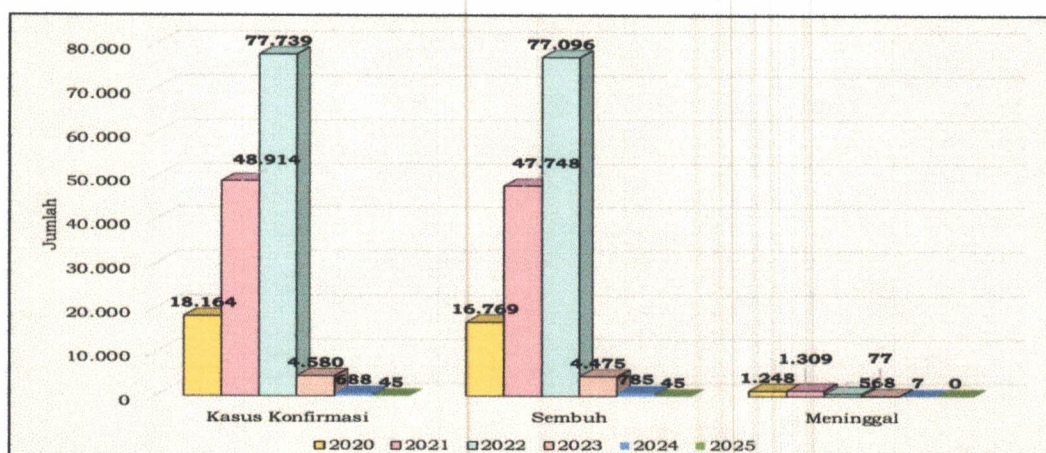
a. Latar Belakang Penyakit

Coronavirus Disease 2019 (COVID-19) adalah penyakit menular yang disebabkan oleh *Severe Acute Respiratory Syndrome Coronavirus 2* (SARS-CoV-2). SARS-CoV-2 merupakan *coronavirus* jenis baru yang belum pernah diidentifikasi sebelumnya pada manusia. Tanda dan gejala umum infeksi COVID-19 antara lain gejala gangguan pernapasan akut seperti demam, batuk dan sesak napas. Masa inkubasi rata-rata 5-6 hari dengan masa inkubasi terpanjang 14 hari. Pada kasus COVID-19 yang berat dapat menyebabkan pneumonia, sindrom pernapasan akut, gagal ginjal, dan bahkan kematian.

Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020, China mengidentifikasi kasus tersebut sebagai jenis baru coronavirus. Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO menetapkan kejadian tersebut sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat yang Meresahkan Dunia (KKMMD) / *Public Health Emergency of International Concern* (PHEIC) dan pada tanggal 11 Maret 2020, WHO sudah menetapkan COVID-19 sebagai pandemi.

Pada tahun 2023 berdasarkan rekomendasi komite darurat, direktur jenderal WHO secara resmi mencabut status darurat kesehatan global untuk COVID-19. Sebagai bentuk evaluasi, pemerintah Indonesia melakukan evaluasi berbasis data sains yang menunjukkan sebagian besar (mencapai 99%) populasi telah memiliki antibodi terhadap SARS-CoV-2. Secara hukum, Presiden Republik Indonesia menerbitkan keputusan presiden No. 17 Tahun 2023 bahwa status pandemi COVID-19 di Indonesia telah berakhir dan mengubah statusnya menjadi penyakit endemi, yang berlaku efektif mulai 21 Juni 2023. COVID-19 dari tahun 2020 hingga 2025 cenderung menurun setiap tahunnya baik jumlah kasus konfirmasi, sembuh, dan meninggal.

Jumlah kasus konfirmasi COVID-19 di Kota Surabaya dari tahun 2020 hingga 2025 cenderung mengalami penurunan yang sangat signifikan pada setiap tahunnya baik jumlah kasus konfirmasi, sembuh, dan meninggal, pada tahun 2025 berdasarkan data *New All Record* (NAR) di Kota Surabaya tidak ada kasus konfirmasi COVID-19 yang meninggal. Berikut tren kasus konfirmasi COVID-19 di Kota Surabaya dari tahun 2020 hingga 2025.



Gambar 1. Gambaran Kasus Konfirmasi, Sembuh, dan Meninggal COVID-19 di Kota Surabaya Tahun 2020-2025

b. Tujuan

1. Memberikan panduan bagi Kota Surabaya dalam melihat situasi dan kondisi penyakit infeksi emerging dalam hal ini penyakit Covid-19;
2. Dapat mengoptimalkan penyelenggaraan penanggulangan kejadian penyakit infeksi emerging di Kota Surabaya;
3. Dapat di jadikan dasar Kota Surabaya dalam kesiapsiagaan dan penanggulangan penyakit infeksi emerging ataupun penyakit yang berpotensi wabah/KLB;
4. Melakukan evaluasi terhadap dampak pandemi pada sistem pelayanan kesehatan dan sosial.

2. Hasil Pemetaan Risiko

a. Penilaian Ancaman

Penetapan nilai risiko ancaman Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, Untuk Kota Surabaya, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 1 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Risiko Penularan dari Daerah Lain	RENDAH	40.00%	0.00
2	Risiko Penularan Setempat	TINGGI	60.00%	100.00

Tabel 1. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Ancaman Kota Surabaya Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian ancaman pada penyakit Covid-19 terdapat 1 subkategori pada kategori ancaman yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi, yaitu:

1. Subkategori Risiko Penularan Setempat, alasan kasus konfirmasi COVID-19 di tahun 2025 sebanyak 45 kasus.

b. Penilaian Kerentanan

Penetapan nilai risiko Kerentanan Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/ abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 2 di bawah ini:

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	KARAKTERISTIK PENDUDUK	SEDANG	20.00%	49.66
2	KETAHANAN PENDUDUK	RENDAH	30.00%	0.00
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	SEDANG	20.00%	57.14
4	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	SEDANG	30.00%	66.67

Tabel 2. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kerentanan Kota Surabaya Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kerentanan pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kerentanan yang masuk ke dalam nilai risiko Tinggi.

c. Penilaian Kapasitas

Penetapan nilai risiko Kapasitas Covid-19 terdapat beberapa kategori, yaitu T/tinggi, S/sedang, R/rendah, dan A/abai, kategori tersebut dapat dilihat pada tabel 3 di bawah ini;

No.	SUB KATEGORI	NILAI PER KATEGORI	BOBOT (B)	INDEX (NXB)
1	Anggaran Kewaspadaan dan Penanggulangan	TINGGI	25.00%	100.00
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	TINGGI	8.75%	92.86
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	TINGGI	8.75%	100.00
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	TINGGI	8.75%	100.00
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	TINGGI	8.75%	100.00
6	Surveilans Puskesmas	TINGGI	7.50%	100.00
7	Surveilans Rumah Sakit (RS)	TINGGI	7.50%	100.00
8	Surveilans Kabupaten/Kota	SEDANG	7.50%	60.31
9	Surveilans Balai Kekarantinaan Kesehatan (BKK)	TINGGI	7.50%	100.00
10	Promosi	TINGGI	10.00%	100.00

Tabel 3. Penetapan Nilai Risiko Covid-19 Kategori Kapasitas Kota Surabaya Tahun 2026

Berdasarkan hasil penilaian kapasitas pada penyakit Covid-19 tidak terdapat subkategori pada kategori kapasitas yang masuk ke dalam nilai risiko Rendah.

d. Karakteristik Risiko (Tinggi, Rendah dan Sedang)

Penetapan nilai karakteristik risiko penyakit Covid-19 didapatkan berdasarkan pertanyaan dari pengisian *Tools* pemetaan yang terdiri dari kategori ancaman, kerentanan, dan kapasitas, maka di dapatkan hasil karakteristik risiko tinggi, rendah, dan sedang. Untuk karakteristik resiko Kota Surabaya dapat di lihat pada tabel 4.

Provinsi	Jawa Timur
Kota	Kota Surabaya
Tahun	2026

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
Vulnerability	35.25
Threat	60.00
Capacity	96.40

RESUME ANALISIS RISIKO COVID-19	
RISIKO	21.94
Derajat Risiko	RENDAH

Tabel 4. Penetapan Karakteristik Risiko Covid-19 Kota Surabaya Tahun 2026.

Berdasarkan hasil dari pemetaan risiko Covid-19 di Kota Surabaya untuk tahun 2026, dihasilkan analisis berupa nilai ancaman sebesar 60.00 dari 100, sedangkan untuk kerentanan sebesar 35.25 dari 100 dan nilai untuk kapasitas sebesar 96.40 dari 100 sehingga hasil perhitungan risiko dengan rumus Nilai Risiko = (Ancaman x Kerentanan)/ Kapasitas, diperoleh nilai 21.94 atau derajat risiko RENDAH.

3. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	Melaksanakan kegiatan Sosialisasi pentingnya penerapan PHBS dan Protokol kesehatan	Dinas Kesehatan	Juli 2026	Membuat media KIE digital tentang Covid-19 untuk dapat diposting di media sosial dan website milik Dinas Kesehatan Kota Surabaya.
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan Penyelidikan Epidemiologi dengan mengisi form PE dan/atau membuat laporan lengkap baik suspek maupun konfirmasi	Dinas Kesehatan dan PJ Surveilans Puskesmas	Juli 2026	Berkoordinasi dengan PJ Surveilans Puskesmas untuk melakukan PE pada laporan suspek maupun konfirmasi Covid-19

Surabaya, 10 Juli 2026

Kepala Dinas Kesehatan Kota Surabaya



dr. Billy Daniel Messakh, Sp. B

NIP. 196801012000121014

TAHAPAN MEMBUAT DOKUMEN REKOMENDASI DARI HASIL ANALISIS RISIKO PENYAKIT COVID-19

1. MERUMUSKAN MASALAH

1.1 MENETAPKAN SUBKATEGORI PRIORITAS

Subkategori prioritas ditetapkan dengan langkah sebagai berikut:

- Memilih maksimal lima (5) subkategori pada setiap kategori kerentanan dan kapasitas;
- Lima sub kategori kerentanan yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kerentanan tertinggi (urutan dari tertinggi: Tinggi, Sedang, Rendah, Abai) dan bobot tertinggi;
- Lima sub kategori kapasitas yang dipilih merupakan subkategori dengan nilai risiko kategori kapasitas terendah (urutan dari terendah: Abai, Rendah, Sedang, Tinggi) dan bobot tertinggi.

1.2 Menetapkan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Dari masing-masing lima Subkategori yang dipilih, ditetapkan masing-masing maksimal tiga subkategori dari setiap kategori kerentanan dan kapasitas;
- Pemilihan tiga subkategori berdasarkan bobot tertinggi (kerentanan) atau bobot terendah (kapasitas) dan/atau pertimbangan daerah masing-masing;
- Untuk penyakit MERS, subkategori pada kategori kerentanan tidak perlu ditindaklanjuti karena tindak lanjutnya akan berkaitan dengan kapasitas;
- Kerentanan tetap menjadi pertimbangan dalam menentukan rekomendasi.

Tabel Isian :

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	SEDANG
2	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	SEDANG
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG
4	KETAHANAN PENDUDUK	30.00%	RENDAH

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kerentanan

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	30.00%	SEDANG
2	KARAKTERISTIK PENDUDUK	20.00%	SEDANG
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	20.00%	SEDANG

Penetapan Subkategori prioritas pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG
2	Kesiapsiagaan Laboratorium	8.75%	TINGGI
3	Kesiapsiagaan Puskesmas	8.75%	TINGGI
4	Kesiapsiagaan Rumah Sakit	8.75%	TINGGI
5	Kesiapsiagaan Kabupaten/Kota	8.75%	TINGGI

Penetapan Subkategori yang dapat ditindaklanjuti pada kategori kapasitas

No	Subkategori	Bobot	Nilai Risiko
1	Surveilans Kabupaten/Kota	7.50%	SEDANG

2. Menganalisis inventarisasi masalah dari setiap subkategori yang dapat ditindaklanjuti

- Memilih minimal satu pertanyaan turunan pada subkategori prioritas dengan nilai jawaban paling rendah/buruk;
- Setiap pertanyaan turunan yang dipilih dibuat inventarisasi masalah melalui metode 5M (man, method, material, money, dan machine).

2.1 Kerentanan

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Kunjungan Penduduk Ke Negara/ Wilayah Berisiko	Banyaknya penduduk yang berkunjung ke Negara/Wilayah berisiko	Menerapkan Proses dan PHBS	Media KIE	BLUD Puskesmas	-
2	KARAKTERISTIK PENDUDUK	Surabaya merupakan Kota Urban yang dimana merupakan tempat berkumpul dari berbagai daerah dari dalam atau wisatawan dari luar negeri	Menerapkan Proses dan PHBS	Media KIE	BLUD Puskesmas	-
3	KEWASPADAAN KAB/KOTA	Frekuensi transportasi massal darat atau laut yang beroperasi setiap hari	Menerapkan Proses dan PHBS	Media KIE	BLUD Puskesmas	-

2.2 Kapasitas

No	Subkategori	Man	Method	Material	Money	Machine
1	Surveilans Kabupaten/Kota	Memiliki petugas yang terlatih dan berkompeten dalam bidang Pelacakan Kasus Covid-19	Melakukan Penyelidikan Epidemiologi dengan mengisi form PE dan/atau membuat laporan lengkap baik suspek maupun konfirmasi	-	-	-

3. Poin-poin masalah yang harus ditindaklanjuti

1	KEWASPADAAN KAB/KOTA
2	Surveilans Kabupaten/Kota

4. Rekomendasi

NO	SUBKATEGORI	REKOMENDASI	PIC	TIMELINE	KET
1	KEWASPADAAN KAB/KOTA	Melaksanakan kegiatan sosialisai pentingnya penerapan PHBS dan Protokol kesehatan	Dinas Kesehatan	Juli 2026	Membuat media KIE digital tentang Covid-19 untuk dapat diposting di media sosial dan website milik Dinas Kesehatan Kota Surabaya
2	Surveilans Kabupaten/Kota	Melakukan Penyelidikan Epidemiologi dengan mengisi form PE dan/atau membuat laporan lengkap baik suspek maupun konfirmasi	Dinas Kesehatan dan PJ Surveilans Puskesmas	Juli 2026	Berkoordinasi dengan PJ Surveilans Puskesmas untuk melakukan PE pada laporan suspek maupun konfirmasi Covid-19

5. Tim penyusun

No	Nama	Jabatan	Instansi
1	dr. Atiek Tri Arini, M.Kes	Kepala Bidang Pengendalian Penyakit	Dinas Kesehatan Kota Surabaya
2	Moch. Ashadi M. S. kep	Ketua Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Surabaya
3	Fitriah, S.KM., M.Epid.	Staf Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Surabaya
4	Achmad Risyaf Alfalakh, S.KM.	Staf Tim Kerja Surveilans dan Imunisasi	Dinas Kesehatan Kota Surabaya